

# **ANALISIS IMPLEMENTASI KRITERIA 5C BANK BPR DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA NASABAH**

(Study Kasus Pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji)

**Rizal Febriyanto, Bayu Wijyantini, Ahmad Hasan Hafidzi**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 63 Jember 68121 Telepon: 085334620166

e-mail: bayu@nmuhjember.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan implementasi 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji Jember dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Mann Whitney U Test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *Mann Whitney U test* nilai *Sig. (2-tailed)*  $0.899 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji Jember.

**Kata Kunci : 5C, Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition**

## **ABSTRAK**

*This study aims to analyze the Comparison of 5C implementation at BPR Nur Semesta Indah and BPR Nusamba Rambipuji Jember. This research is a quantitative descriptive study, the population in this study were customers of BPR Nur Semesta Indah and BPR Nusamba Rambipuji Jember with a total sample of 100 respondents. The analysis technique used in this study is the Mann Whitney U Test. Based on the results obtained from this study, it can be seen from the results of hypothesis testing using the Mann Whitney U test, the Sig. (2-tailed)  $0.899 > 0.05$  means that there is no difference in 5C at BPR Nur Semesta Indah and BPR Nusamba Rambipuji Jember*

**Keyword : Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan, produk yang sering digunakan antara lain yaitu kredit.

Kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan, atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu disertai dengan suatu kriteria prestasi, berupa bunga. Dengan kata lain, uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang. Pihak yang terkait dalam hal kredit ada dua macam, yaitu pihak pemberi kredit (kreditor) dan pihak penerima kredit (debitur) (Mardiyatmo, 2008:93).

Hasibuan (87: 2008) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. Karena dari penyaluran kredit maka pendapatan bunga semakin meningkat. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat dipergunakan untuk menutupi beban operasional bank, termasuk didalamnya kredit macet (NPL). Pada saat ini perkembangan BPR semakin pesat dapat dilihat dari pemberian kreditnya yang dapat dilihat Pada tabel 1.1 pada periode 2015 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Kredit yang diberikan periode 2015 - 2018

Kredit yang diberikan dalam bentuk miliar Rp				
Tahun	2015	2016	2017	2018
BPR umum	74.807	81.684	81.867	89.560

Sumber : ojk.go.id

Dapat dilihat dari data tabel diatas bahwa pemberian kredit BPR selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018, namun pada tahun 2016 ke 2017 peningkatannya sangat sedikit tetapi mengalami peningkatan cukup besar pada tahun berikutnya. Dari situlah peneliti mengambil BPR sebagai objek penelitian.

Perkembangan BPR sudah sangat menyeluruh diberbagai wilayah indonesia tidak luput wilayah KBI Jember. Perkembangan BPR di wilayah jember sangat pesat sehingga ketika Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan memberikan kredit kepada masyarakat, BPR akan dihadapkan pada tingkat

persaingan antar bank yang sangat kompetitif, mengingat masing – masing BPR berusaha menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana, tidak berbelit - belit, dan kredit dengan bunga murah.

Beberapa BPR yang ada di wilayah KBI Jember dengan pemberian kreditnya yang cukup besar yaitu BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dan itulah mengapa peneliti memilih kedua BPR tersebut sebagai study kasus dalam penelitiannya. Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan 1.3 kredit yang diberikan oleh kedua BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

Tabel 1.2  
Kredit yang diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah

Kredit yang diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah dalam bentuk ribuan Rp					
Tahun	Kredit yang diberikan	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	30.618.651	27.918.670	537.647	360.429	1.801.905
2016	32.300.881	30.151.554	405.682	276.703	1.466.942
2017	31.585.337	29.316.789	285.399	284.942	1.698.207
2018	34.313.503	32.678.433	296.342	304.002	1.034.726

Sumber : ojk .go.id

Dari tabel 1.2 menjelaskan kredit yang dikeluarkan atau diberikan oleh BPR Nur Semesta Indah pada maret tahun 2015 sebesar 30.618.651 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1.682.230 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 715.544 dan pada 2018 kembali naik sebesar 2.728.116 . Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kredit yang diberikan pada tahun 2015 sampai 2018 selalu mengalami kenaikan yang cukup besar. Sedangkan pada BPR Nusamba Rambipuji kredit yang diberikan dan NPL selama tahun 2015 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3  
Kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji

Kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji dalam bentuk ribuan Rp					
Tahun	Kredit yang diberikan	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	16,729,054	15,972,779	116,257	204,883	435,135
2016	19,415,655	18,257,001	378,053	275,064	505,537
2017	20,881,194	19,368,894	339,258	489,162	683,880
2018	22,015,121	20,314,021	264,448	320,624	1,116,028

Sumber : ojk.go.id

Tabel 1.3 menjelaskan kredit yang diberikan pada tahun 2015 sampai 2018, dalam tabel kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba Rambipuji selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2015 yang hanya 16.729.054 kemudian pada tahun 2018 menjadi 22.015.121 akan tetapi pada

kredit macetnya juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya pada tahun 2015 sebesar 435.135 dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan di akhir 2018 menjadi 1.116.028 .

Dari kedua BPR tersebut besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Dan hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan perbankan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang dengan kriteria 5C.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran analisa dalam memutuskan sebuah kelayakan bagi nasabah yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan kriteria 5C, yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*. *Character* berhubungan dengan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seseorang akan diberikan kredit, hal ini meliputi kejujuran nasabah dalam memberikan informasi, keberadaan nasabah di lingkungan sekitar dan kesungguhan nasabah dalam mengasur ke BPR. *Capacity* (kemampuan) yang ditunjukkan oleh nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam pembayaran dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya di luar kebutuhan membayar kredit tersebut.

*Capital* dapat dilihat dari apakah nasabah tersebut memiliki simpanan di bank termasuk simpanan di bank lain, apakah memiliki penghasilan tetap untuk membayar angsuran serta memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan nasabah. *Collateral* nasabah dapat dilihat dari segi jaminan yang akan diberikan sesuai dengan besaran kredit yang akan diberikan, jaminan didukung oleh kelengkapan dokumen serta tidak dalam proses hukum atau sengketa. Sedangkan *condition of economy* melihat dari kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta prospek dari usaha yang dijalankan. Kriteria tersebut sangat menentukan BPR dalam memutuskan apakah kredit layak atau tidak layak diberikan kepada nasabah dengan harapan bahwa kredit yang diberikan benar dan tepat sasaran.

Rivai (2007) “keputusan pemberian kredit merupakan proses dari pengolahan seluruh informasi yang terkait dan berinteraksi secara bersamaan. Pada akhirnya, pertimbangan ini merupakan pemilihan keputusan yang terbaik, dan dikaitkan dengan arahan yang harus diikuti”. Sedangkan Kasmir (2004) “apabila keputusan kredit yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah atau NPL, dan seterusnya akan berakibat pula pada kegagalan bank, dan kemudian pada krisis perbankan”.

Beberapa study tentang 5C dalam penentuan kredit salah satunya yang dilakukan oleh Pandi Afandi (2010) dengan hasil ada perbedaan implementasi 5C khususnya di *Capacity, Capital, Collateral* sedangkan di *character dan condition* tidak ada perbedaan implementasi Pada BPR Bank Salatiga Dan BPR Kridaharta Salatiga). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ruwati dan Afandi (2014) yang menggunakan uji cohran menyatakan bahwa dalam 5C (*character, Capacity, Capital, Collateral*) faktor yang paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah BPR Nusamba Ampel. Sedangkan untuk *condition* tetap menjadi penilaian tetapi bukan faktor utama dalam penentuan kelayakan pemberian kredit. Dari uraian yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli dan dari beberapa peneliti terdahulu, Study tentang analisis implementasi kredit 5C menarik untuk diteliti lebih lanjut pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

### **Rumusan Masalah**

Kriteria 5C merupakan dasar dari penentuan keputusan pemberian kredit apakah layak atau tidak diberikan kredit kepada nasabah dan di setiap BPR pasti mempunyai cara mereka sendiri dalam penentuan keputusan pemberian kreditnya tanpa tidak menyinggalkan kriteria 5C. Ada banyak BPR yang memberikan kemudahan dalam meminjamkan kreditnya hanya untuk mengejar target, namun kemudahan tersebut akan membuat adanya sesuatu resiko yaitu kredit macet. Berdasarkan uraian

diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan implementasi kriteria 5C sebagai penentuan keputusan pemberian kredit pada nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan kriteria 5C dalam penentuan kelayakan pemberian kredit kepada nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji pada periode.

### **Manfaat**

Penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain :

- a. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk BPR agar lebih baik dan terus meningkatkan sistem pengawasan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.
- b. Bagi Akademi  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai kredit, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kredit.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kredit**

Menurut Kasmir (2000:72) Kredit berasal dari kata Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan. Dalam pengertian ini, apabila seseorang telah memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan. Jadi dapat diartikan, bahwa apabila suatu pemberian kredit terjadi, didalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikan kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian orang atau badan yang diberi kredit harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya. Bila transaksi terjadi, maka dapat dilihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit (Kreditur) kepada yang diberi kredit (Debitur). Kredit juga memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan, atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut peneliti sendiri kredit merupakan sesuatu modal yang diperuntukkan untuk menjadikan debitur yang lebih baik dengan syarat menerima kewajiban untuk membayar kembali.

### **Prinsip – prinsip Pemberian Kredit**

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan

telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga – jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip – prinsip pemberian kredit yang benar.

Kasmir (2000:91) Prinsip – prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character* (watak)

Sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank bahwa sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social. Mencari tahu sifat-sifat calon debitur, menggunakan analisis yang lebih cenderung merupakan analisis kualitatif yang tidak terbaca di angka-angka yang disajikan untuk mengetahui itikad baik dari debitur. Karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity* (kapasitas)

*Capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat “Kemampuan” nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

3. *Capital* (modal)

Analisis aspek capital ini meliputi struktur modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan dalam struktur keuangan perusahaan. Penilaian *Capital* ini digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dimiliki nasabah apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan menghitung likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja yang ada sekarang ini.

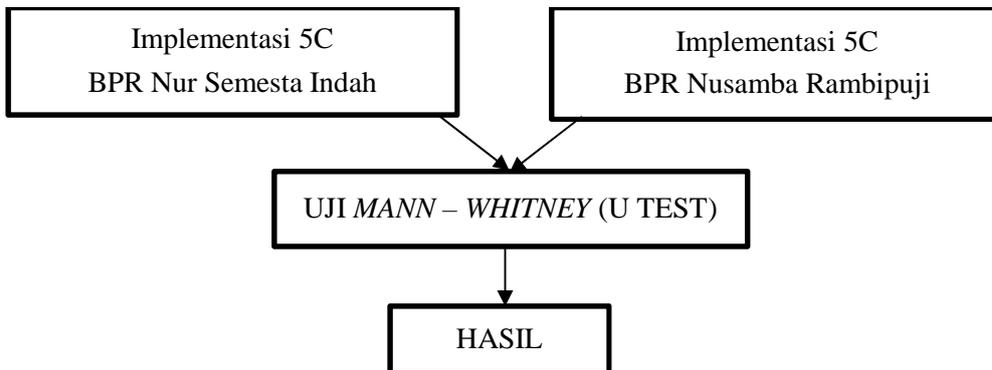
4. *Collateral* (agunan)

*Collateral* adalah jaminan berupa harta benda milik debitur yang diikat sebagai agunan. Barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* (kondisi)

Variabel yang diperhatikan terutama adalah variabel ekonomi (walaupun tidak terlepas juga bank perlu memperhatikan variabel lainnya seperti kondisi politik, perundang-undangan, dan lainnya). Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Dengan demikian *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang disingkat dengan 5 C sebagai alat penentu untuk menentukan kelayakan kredit yang diberikan kepada nasabah.

## Kerangka Konsep



## Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan dari hasil penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : ada perbedaan implementasi 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

$H_1$  : tidak ada perbedaan implementasi 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

## 3. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang dihadapi, konsep dasar pemikiran yang dijadikan acuan, dan pendekatan-pendekatan yang digunakan. Dalam melakukan sebuah penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan uji *mann whitney* (u test) karena untuk menguji dua populasi data yang saling independen.

### Tehnik Pengambilan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

#### Sampel

Ferdinand (2006) dalam menentukan jumlah sampel yang representative adalah tergantung jumlah indikator kemudian dikali(X) 5 – 10. Dalam menentukan jumlah sampel yang representative adalah tergantung jumlah indikator kemudian dikali(X) 5 – 10. Variabel pada penelitian ini sebanyak 5 variabel dan mempunyai 13 indikator. Jadi,  $13 \times 7 = 91$  responden/sampel maka dibulatkan menjadi 100 responden.

*Maximum Likelihood Estimation* menurut Hair et al. (1998:372) menyatakan bahwa jumlah responden yang ideal untuk pemanfaatan *maximum likelihood estimation* dalam model persamaan struktural adalah sekitar 100 – 200 responden.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden (jumlah antara 100 – 200) jumlah responden yang diambil oleh peneliti lebih dari jumlah minimum yang ditentukan dikarenakan untuk memenuhi syarat ketentuan *model size* maupun *maximum likelihood estimation* dan berjaga-jaga apabila ada kuesioner yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskriptif Statistik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner pada 100 responden pada nasabah BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji Jember. Karakteristik responden ini berguna untuk mengetahui deskripsi identitas menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Salah satu tujuan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek yang menjadi sampel penelitian. Gambaran tentang karakteristik responden diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian data identitas responden yang meliputi: jenis kelamin dan usia

##### Analisis Deskriptif Pernyataan Responden

Analisis ini dilakukan dengan merinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam kategori dan skor serta bertujuan memperjelas gambaran terhadap variabel 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

##### Teknik Analisis Data

##### Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan data dari masing-masing pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan. Untuk mengukur validitas pada data digunakan alat berupa software SPSS. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap nilai pada setiap butir pernyataan dengan nilai total seluruh butir pernyataan untuk satu variabel. Perhitungan untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ): = 0.05

**Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas BPR Nur Semesta Indah**

Variabel/indikator			
Charakter	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1.	0.418	0.196	Valid
2.	0.685	0.196	Valid

Variabel/indikator			
Capacity	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1.	0.407	0.196	Valid
2.	0.256	0.196	Valid

Variabel/indikator			
Capital	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1.	0.394	0.196	Valid
2.	0.868	0.196	Valid
3.	0.364	0.196	Valid

Variabel/indikator			
Colleteral	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1.	0.367	0.196	Valid
2.	0.296	0.196	Valid

3.	0.352	0.196	Valid
<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Condition</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.868	0.196	Valid
2.	0.641	0.196	Valid
3.	0.839	0.196	Valid

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa pada signifikansi 0,05  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner 5C pada BPR Nur Semesta Indah dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas BPR Nusamba Rambipuji**

<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Charakter</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.415	0.196	Valid
2.	0.706	0.196	Valid
<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Capacity</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.402	0.196	Valid
2.	0.281	0.196	Valid
<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Capital</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.471	0.196	Valid
2.	0.860	0.196	Valid
3.	0.327	0.196	Valid
<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Colleteral</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.330	0.196	Valid
2.	0.331	0.196	Valid
3.	0.345	0.196	Valid
<b>Variabel/indikator</b>			
<b>Condition</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>keterangan</b>
1.	0.860	0.196	Valid

2.	0.618	0.196	Valid
3.	0.825	0.196	Valid

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa pada signifikansi 0,05  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner 5C pada BPR Nusamba Rambipuji dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kehandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,60. Pengujian dilakukan menggunakan *software SPSS 22*.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Alpha</i>	Keterangan
BPR Nur Semesta Indah	0.769	0,60	Reliabel
BPR Nusamba Rambipuji	0.760	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa semua variabel 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar 0.769 dan 0.760 yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner 5C adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Normalitas

Setelah data didapat maka dilakukan uji normalitas. Masing-masing sampel di uji normalitasnya menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Pengujian dilakukan menggunakan *software SPSS 22*. Prosedur uji normalitas sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Jika  $P_{value} < 0,5$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $P_{value} > 0,5$ , maka  $H_0$  diterima Data berdistribusi normal apabila sig  $> 0,5$ .

Data hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

No	Nama	Variabel	Sig	Keterangan
1.	BPR Nur Semesta Indah	Kriteria 5C	0,000	Tidak Normal
2.	BPR Nusamba Rambipuji	Kriteria 5C	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, diketahui nilai signifikan t hitung variabel 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji tidak berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak dan nilai signifikansi t hitung  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara statistik kriteria 5C tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dikarenakan ada data yang *outlier* (data yang terlalu ekstrim). Menurut Imam (2009) *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk Uji Hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney U test.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan implementasi *Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition* dalam pemberian kredit pada masing – masing pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dengan hasil *Mann Whitney U test* sebagai berikut :

### Uji Mann Whitney U test secara satu - persatu

Tabel 4.5  
Hasil Uji *Mann Whitney U test* secara satu - persatu

No	Variabel	<i>Mann Whitney Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	Probabilty (Alpha)	Hasil uji
1.	Charakter	0,975	0,05	<i>Tidak signifikan</i>
2.	Capacity	0,779	0,05	<i>Tidak signifikan</i>
3.	Capital	0,950	0,05	<i>Tidak signifikan</i>
4.	Colleteral	0,799	0,05	<i>Tidak signifikan</i>
5.	Condition	0,872	0,05	<i>Tidak signifikan</i>

Sumber : Hasil Output SPSS *Mann Whitney U test*

Pada tabel 4.5 hasil uji menyatakan tidak ada perbedaan variabel Karakter antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji. Dapat dilihat dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,975 lebih besar dari  $= 0,05$  sehingga hasilnya tidak signifikan. Dari variabel Capacity diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,779 lebih besar dari  $= 0,05$  sehingga hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan variabel Capacity antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

Dari variabel Capital *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,950 lebih besar dari  $= 0,05$  sehingga hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan variabel capacity antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji. Demikian halnya dengan variabel Colleteral menyatakan tidak ada perbedaan antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji. karena *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,799 lebih besar dari  $= 0,05$  sehingga hasilnya tidak signifikan. Sedangkan dari aspek Condition menyatakan hal yang serupa tidak ada perbedaaan variabel Condition dilihat dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,872 lebih besar dari  $= 0,05$ .

### Hasil Uji Hipotesis Total (Bersama - sama)

Hasil uji hipotesis untuk 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*) pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji secara total melalui uji *Mann Whitney U test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hasil 5C
Mann-Whitney U	4948.000
Wilcoxon W	9998.000
Z	-.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	.899

a. Grouping Variable: BPR

Sumber : Hasil Output Mann Whitney U test

Dari hasil *Mann Whitney U test* secara keseluruhan variabel 5C diperoleh Mann Whitney U test sebesar 4948.000 lebih besar dari Mann Whitney pembandingan sebesar 5.000 ( $100 \times 100 / 2$ ) atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0.899 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh hasil yang tidak signifikan, artinya secara keseluruhan dari kriteria 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*) tidak ada perbedaan dalam implementasi 5C sebagai penentu pemberia kredit pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

### Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan hasil uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan statistik nonparametrik, mengingat sampel yang diperoleh dari dua tempat yang berbeda yaitu pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dengan variabel dan formulasi indikator empirik yang sama. Total sampel yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 100 responden/nasabah atas dasar persepsi jawabannya atas variabel dan indikator empirik 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*). Statistik nonparametrik yang sesuai untuk analisis model ini adalah *Mann Whitney U test*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel 5C pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji. Terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *Mann Whitney U test* nilai *Sig. (2-tailed)*  $0.899 > 0,05$ .

Dari hasil pengujian variabel Karakter antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dinyatakan tidak ada perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$ , pada rasa tanggung jawab nasabah dan bekerja keras dalam menjalankan usaha. Karakter sangat penting, sebab walaupun debitur tersebut mampu membayar hutang – hutangnya namun tidak memiliki etika baik tentu akan membawa berbagai masalah bagi bank dikemudian hari. Dalam menilai karakter seseorang bukanlah hal yang mudah, karena harus memerlukan keterampilan psikologis untuk dapat menilai Karakter seseorang seperti bagaimana rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi dalam menafkahi keluarga ataupun dalam melunasi kredit dengan cara keseriusan bekerja, meneliti reputasi di lingkungan kerja apakah seorang yang pekerja keras atau tidak dapat diketahui dari lingkungan sekitar.

Dari segi variabel Capacity dinyatakan tidak ada perbedaan capacity antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dapat dilihat juga dari hasil *Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  dalam hal membayar angsuran yang telah disepakati dan membayar dengan tepat waktu. Yang dimaksud capacity disini adalah kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban – kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang dibiayai oleh bank. Jadi, jelasnya adalah sampai sejauh mana usaha yang akan diperolehnya, akan mampu membayar angsuran yang telah disepakati sesuai perjanjian yang telah disepakati dan membayar angsuran dengan tepat waktu agar tidak terkena denda jika melebihi waktunya.

Pada variabel capital antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji dinyatakan tidak ada perbedaan, dapat dilihat dari hasil nilai *sig.(2-tailed)*  $> 0.05$ . Artinya dalam sumber penghasilan tetap dari mana saja penghasilan itu, ataupun jika mempunyai bidang lain sebagai sumber penghasilan lain misal dari usaha sampingannya maupun yang lain, bahkan pada simpanan modal di

bank. Hal ini penting dilakukan agar pemanfaatan modal tambahan yang diberikan oleh BPR dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar oleh debitur.

Pengujian variabel Colleteral dinyatakan tidak ada perbedaan, dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* > 0.05. Artinya jaminan yang diberikan calon nasabah baik berupa fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan itu sebagai alat pengaman dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang pada saatnya kredit tersebut harus dilunasi. Jaminan ini sifatnya sebagai pelengkap dari kelayakan nasabah. Penilaian terhadap colleteral ini harus ditinjau dari 2 sudut yaitu sudut ekonomisnya yaitu nilai ekonomi dari barang – barang yang akan dijaminkan, serta nilai yuridisnya yaitu apakah barang – barang jaminan tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakaisebagai barang jaminan.

Sedangkan untuk variabel Condition dinyatakan tidak ada perbedaan, dapat dilihat dari nilai *sig.(2-tailed)* > 0.05. condition disini yaitu situasi dan kondisi bisnis yang dijalani, perekonomian, dan kondisi sosial dalam usaha. Penilaian terhadap condition dimaksudkan pula untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi – kondisi yang mempengaruhi perekonomian yang akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap usaha. Bagaimana bisnis yang dijalani berkembang dengan cepat atau malah sebaliknya itu tergantung pada pengelola sendiri dan didukung oleh perekonomian dan kondisi sosial usahanya baik atau buruk.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelian terdahulu yang dilakukan oleh Pandi Afandi (2010) dengan hasil ada perbedaan implementasi 5C khususnya di *Capacity, Capital, Colleteral* sedangkan di *Character* dan *Condition* ada perbedaan implementasi Pada BPR Bank Salatiga Dan BPR Kridaharta Salatiga). Dan diperkuat lagi dengan penelitian Ruwati dan Afandi (2014) yang menggunakan uji cohran menyatakan bahwa dalam 5C (*character, Capacity, Capital, Colleteral*) faktor yang paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah BPR Nusamba Ampel. Sedangkan untuk *candition* tetap menjadi penilaian tetapi bukan faktor utama dalam penentuan kelayakan pemberian kredit.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tersebut dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil uji Mann Whitney U test secara parsial (satu - satu) menunjukkan bahwa variabel Karakter diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,975, Variabel Capacity diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,779, untuk Capital hasilnya *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,950, Sedangkan Variabel Colleteral diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,799, demikian dengan variabel Condition diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,872 lebih besar dari = 0,05 sehingga hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan dalam implementasi 5C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.
2. Dari hasil Uji *Mann Whitney U test* secara total (bersama - sama) tersebut diperoleh Mann Whitney U test sebesar 4948.000 lebih besar dari Mann Whitney pembanding sebesar 5.000 (100x100/2) atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0.899 lebih besar dari = 0,05 sehingga diperoleh hasil yang tidak signifikan, artinya secara keseluruhan dari kriteria 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*) tidak ada perbedaan dalam implementasi 5C sebagai penentu pemberia kredit pada BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah

1. Bagi perusahaan, pihak BPR dalam hal ini (BPR Nur Semesta Indah dan BPR Nusamba Rambipuji) dalam memberikan kreditnya harus tetap memperhatikan 5C *Character, Capacity,*

*Capital, Colleteral And Condition*, hal ini dilakukan agar BPR tidak mengalami kredit macet yang pada akhirnya akan merugikan BPR. Sistem kredit dengan mempertimbangkan agunan yang diberikan oleh peminjam ini dapat meminimalisir pada saat nasabah tidak bisa melunasi pinjamannya, maka agunan tersebut bisa digunakan sebagai alternatif bagi pelunasan kredit.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai keputusan kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan penilaian selain 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, 2010, “Analisis Implementasi 5c Bank Bpr Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)”, *jurnal. Salatiga*
- Apriyanto, 2014, ” Analisis Perbandingan *Internet Financial Reporting* pada Perbankan yang Go Publik di Indonesia dan Perbankan yang Go Publik di Malaysia”, *jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Azra dkk, 2018, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan dengan Menggunakan Media Audio Visual di Pesantren Modern Kota Banda Aceh”, *Jurnal EduBio Tropika, Volume 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 1-72.*
- Azzahroh dkk, 2016, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia “, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016.*
- Ferdinan, agusty, 2006, *Struktur Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Edisi 2* Semarang
- Hair, J.F.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L. and Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River. New jersey.*
- Hasibuan, Malayu SP. 2008, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hidayah, 2016, “ Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol. 2 No. 2, Juli 2016: 28-37.*
- Imam Ghozali, 2013. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS*. Penerbit : Badan Penerbit Universitas.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Kasmir, 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Rajawali Press.
- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ojk.go.id
- Prayogo, 2014, “ Persepsi Analisis Kartu Kredit Tentang Resiko Kartu Kredit Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah”, *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 1 Januari 2014, Hal. 59 – 70.*
- Rivai, Veithzal & Andria Permata Veithzal, 2007. *Credit Management Handbook* : PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ruwati dan Afandi, 2014,“ Persepsi Nasabah Pada Aspek 5c Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah Pt. Bpr Nusamba Ampel Cabang Salatiga”, *Jurnal Stie Semarang.*
- Salmiah dan Nanda, 2016, ” Analisis Penilaian Kredit Pada Bpr Indo Mitra Mega Kapital Dan Bpr Payung Negeri Bestari di Kota Pekanbaru”, *jurnal LP2M-UMRI Vol 1-Sep 2016.*
- Silaban dkk, 2014, ” Aplikasi Mann-Whitney Untuk Menentukan pada Tidaknya Perbedaan Indeks Prestasi Mahasiswa yang Berasal dari Kota Medan dengan Luar Kota Medan”, *jurnal Saintia Matematika Vol. 2, No. 2 (2014), pp. 173-187.*

Suranto dan Apriliani, 2011, “Analisis Perbedaan Mental Wirausaha Mahasiswa Dengan Non Parametrik”, Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 10, No. 1, Juni 2011.  
Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.  
Wijayanti, dan Almilia, 2017,” Bank Syariah vs Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan“,Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 6 No. 2 (2017).

